

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Keberadaan suatu lahan permukiman yang semakin pesat ditandai dengan makin bertambahnya jumlah penduduk dan padatnya pembangunan permukiman mengakibatkan ketersediaan lahan yang ada saat ini semakin berkurang. Lahan yang digunakan untuk pembangunan permukiman saat ini banyak yang tidak diimbangi dengan ketersediaan ruang publik atau Ruang Terbuka Hijau yang memiliki banyak fungsi dan manfaat baik dari segi fisik lingkungan maupun sosial masyarakat (Maharayes, 2018).

Pertumbuhan penduduk yang semakin bertambah menjadi salah satu faktor dalam meningkatnya jumlah kepadatan permukiman di suatu daerah. Maka dari itu, diperlukan pertimbangan dan perencanaan dalam pembangunan yang baik tanpa harus mengganggu ketersediaan ruang publik atau Ruang Terbuka Hijau yang terdapat di lingkungan masyarakat (Maharayes, 2018). Ruang Terbuka Hijau dapat dimaksudkan untuk menekan efek negatif yang ditimbulkan lingkungan terbangun di perkotaan, seperti peningkatan temperatur udara, kelembaban udara, polusi dan penurunan tingkat peresapan air yang mengakibatkan terjadinya banjir di wilayah perkotaan (Peraturan Menteri Dalam Negeri, 2007).

Amin dalam PojokPitu.com (2018) Banjir tahunan di daerah Sumput, semakin parah karena sudah penuh dengan industri, Genangan air yang menggenangi jalan raya Sumput mencapai 50 Centimeter, Selain menggenangi sepanjang jalan raya Sumput, Banjir juga membuat permukiman warga yang ada disekitar jalan raya tergenang banjir. Salah satu penyebab terjadinya banjir adalah minimalnya Ruang Terbuka Hijau, hal ini berpengaruh terhadap terganggunya sistem distribusi air. Hujan yang cukup lama sehingga air tidak dapat terserap dengan baik di dalam tanah, kondisi ini menimbulkan luapan dan menggenangi kawasan permukiman. Untuk meminimalisir terjadinya banjir tahunan, perlu dilakukan reboisasi atau penanaman vegetasi di Ruang-ruang publik berupa tumbuhan trembesi, johar, tanjung, cemara

dan lainnya. Desa Sumpu merupakan sebuah nama Desa yang berada di Kecamatan Driyorejo. Desa Sumpu memiliki jumlah penduduk 9.865 Jiwa, luas wilayah 444 Ha dengan luasan Ruang Terbuka Hijau eksisting 148 Ha.

Ruang Terbuka Hijau di Desa Sumpu dikembangkan sarana literasi untuk anak dapat melatih kemampuan dasar seperti berbicara, membaca, dan menulis. melatih kreatifitas anak dengan belajar di luar ruangan melalui media seperti tanaman dan fenomena alam sehingga anak dapat lebih mudah memahaminya, melatih anak untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi, merangsang anak untuk lebih responsif terhadap lingkungan sekitar sehingga anak lebih memiliki empati terhadap alam sekitar, mengembangkan psikologi anak untuk lebih percaya diri. Oleh karena itu penelitian tentang pengembangan ruang terbuka hijau literasi sebagai taman edukasi anak di lingkungan Desa Sumpu yang memiliki nilai fungsi kegunaan sesuai dengan perkembangan pembelajaran anak penting untuk di lakukan.

B. RUMUSAN MASALAH

- a. Bagaimana kondisi eksisting RTH yang ada di lingkungan Desa Sumpu ?
- b. Bagaimana arahan pengembangan dan penataan RTH literasi sebagai taman edukasi di lingkungan Desa Sumpu ?

C. TUJUAN DAN MANFAAT

Berdasarkan rumusan masalah dalam Pengembangan Ruang Terbuka Hijau literasi sebagai taman edukasi anak di lingkungan Desa Sumpu, maka tujuan dan manfaat penelitian dijelaskan sebagai berikut:

Tujuan yang akan dicapai adalah:

- a. Mengetahui kondisi eksisting Ruang Terbuka Hijau yang ada di lingkungan Desa Sumpu;
- b. Menentukan arahan pengembangan dan penataan Ruang Terbuka Hijau sebagai taman edukasi di lingkungan Desa Sumpu.

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

a. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan rekomendasi untuk pemerintah agar mengetahui kondisi fisik dan pengembangan RTH di lingkungan Desa Sumput.

b. Bagi Masyarakat

Dengan penelitian ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui pengembangan RTH yang ada di lingkungan Desa Sumput

c. Bagi Akademis

Dengan penelitian ini diharapkan menjadi alat pembelajaran dan wawasan mengenai Pengembangan RTH literasi yang ada di lingkungan Desa Sumput.

D. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup penelitian ini mencakup ruang lingkup substansi dan ruang lingkup spasial. Ruang lingkup substansi merupakan penjelasan mengenai batasan substansi penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian, sedangkan ruang lingkup spasial merupakan penjelasan mengenai batasan wilayah penelitian yang akan dikaji.

1. Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini meliputi:

a. Kondisi Eksisting Ruang Terbuka Hijau meliputi:

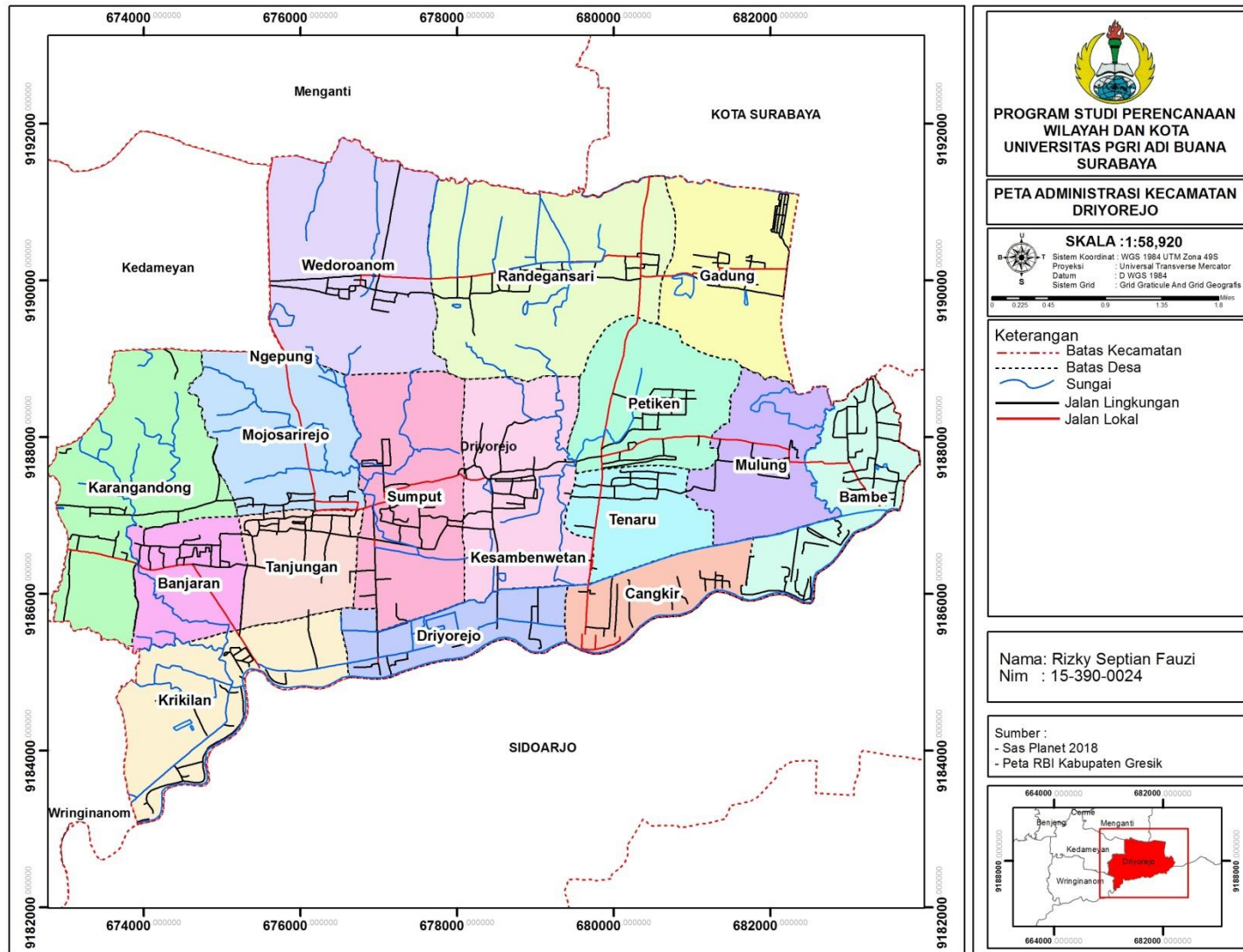
- 1) Jenis Ruang Terbuka Hijau;
- 2) Luas Ruang Terbuka Hijau;
- 3) Kondisi Fisik Tapak Ruang Terbuka Hijau;
- 4) Kondisi Vegetasi Ruang Terbuka Hijau.

b. Arah pengembangan dan penataan Ruang Terbuka Hijau Literasi.

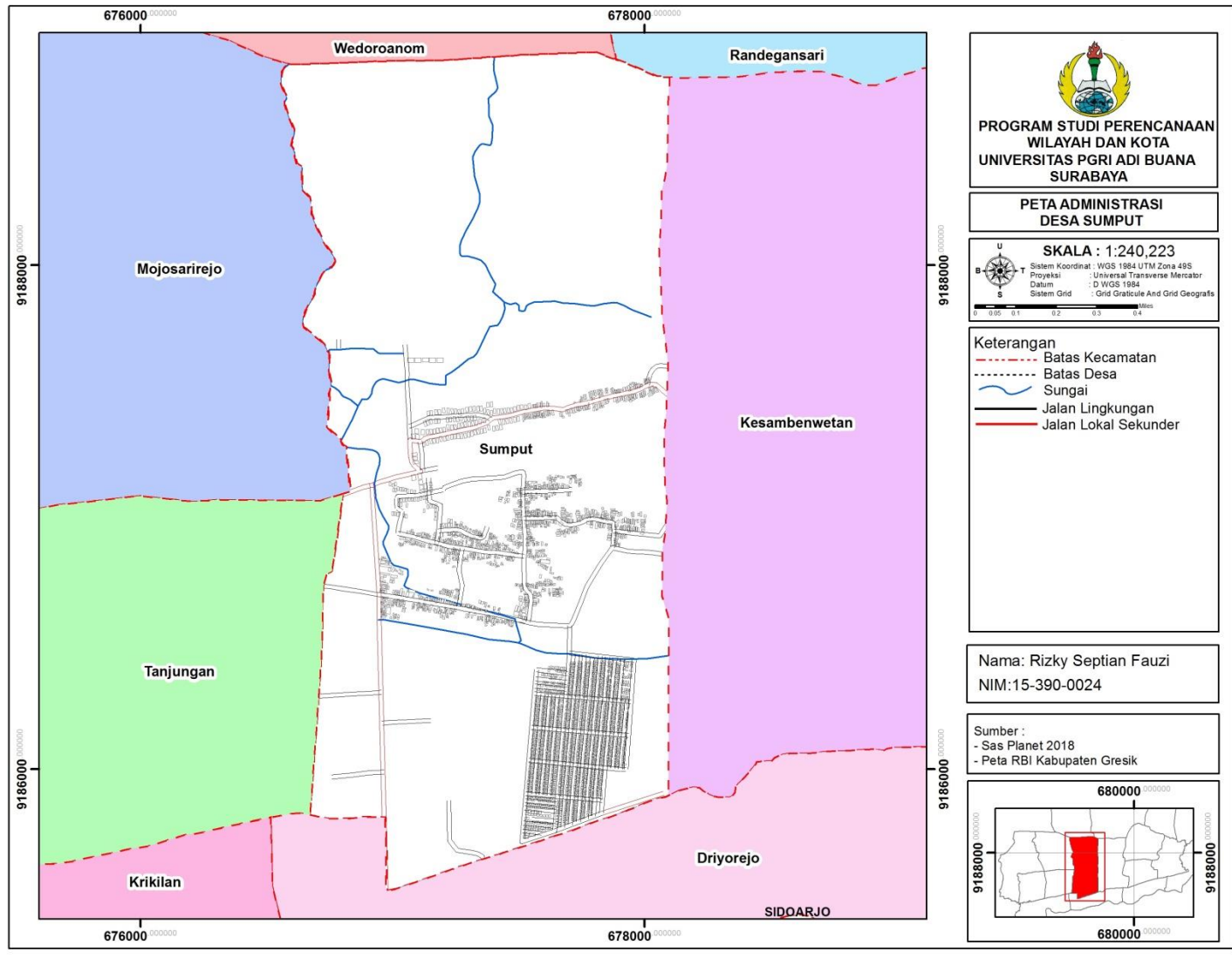
2. Ruang Lingkup Spasial

Batasan wilayah yang akan menjadi kawasan penelitian adalah Desa Sumput yang berada di Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik. Desa Sumput sendiri memiliki luas 4,44 km². Batas – batas wilayah Desa Sumput secara administrasi dapat dilihat pada Gambar 1.1 dan Gambar 1.2.

- a. Sebelah Utara : Desa Wedoroanom
- b. Sebelah Barat : Desa Tanjungan
- c. Sebelah Selatan : Desa Driyorejo
- d. Sebelah Timur : Desa Kesamben Wetan



Gambar 1.1 Peta Administrasi Kecamatan Driyorejo



Gambar 1.2 Peta Administrasi Desa Sumput